

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, salah satunya perusahaan menginginkan keuntungan yang besar atas usaha yang dijalankan. Bagi manajemen apabila keuntungan yang diperoleh besar maka target atau rancangan yang dibuat sebelumnya sudah tercapai. Pencapaian keuntungan sangat penting bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan yang tepat dan akurat. Demikian sebaliknya ketika manajemen gagal dalam pencapaian target, maka hal ini merupakan cerminan dari kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk dapat melihat perkembangan usaha yang dijalankan, setiap usaha harus dapat membuat catatan, rekening dan laporan atas segala kegiatan usahanya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu. Maksud dari laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini ialah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

(Dr.Kasmir, 2018:28)

Sebagai aturan, laporan keuangan ditujukan untuk semua pihak internal dan eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kepentingan masing-masing pihak. Manajer sebagai pihak internal menggunakan informasi pelaporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi operasi saat ini dan merencanakan operasi masa depan. Namun, tidak cukup mengetahui hasil keuangan perusahaan hanya berdasarkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setelah laporan keuangan dianalisis berdasarkan informasi yang relevan dan dilakukan sesuai dengan prosedur akuntansi serta pengukuran yang tepat akan terlihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melihat jumlah harta, kewajiban, modal dalam neraca yang dimiliki.

Efektivitas dan efisiensi pada suatu perusahaan untuk menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas pada sebuah perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting daripada laba maksimum yang diperoleh perusahaan pada setiap periode akuntansi, profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

Dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola

manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolok ukur atau teknik analisis, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui perbandingan serta hubungan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, dimana hasil dari rasio keuangan digunakan untuk melihat baik buruknya kondisi keuangan.

Menurut Munawir (2015) dalam Nirawati, Lia et al (2022:155), terdapat empat kelompok rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Namun rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dimana rasio keuangan sangatlah penting bagi perusahaan ini, karena dengan menganalisis memungkinkan kita untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan terhadap kondisi keuangan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Kasmir (2018:196) “Rasio profitabilitas menunjukkan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan

menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Adapun jenis dari rasio profitabilitas antara lain yaitu: *Gross Profit Margin*, *Net profit Margin*, *Return On Investmen*, *Return On Equity*. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Gross Profit Margin* dimana menurut Corporate Finance Insitute, *gross profit margin* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan pada badan usaha.

Seperti halnya dengan rasio aktivitas dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Menurut (Sartono 2016) “Rasio Aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara maksimal dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset”. Sedangkan menurut (Kasmir 2016: 172) rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Jenis dari rasio aktivitas yaitu, *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Total Asset Turn Over*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Total Asset Turnover* dimana menurut Brigham and Houston (2014:139) “TATO merupakan rasio aktivitas yang sering digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Menurut Kasmir (2018:180) apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efiseien.

Demikian sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien.

Pada penulisan ini penulis hanya akan menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin*, sedangkan untuk rasio aktivitas penulis hanya menggunakan *Total Asset Turnover*.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan mie dan bahan makanan : produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan. Untuk memastikan tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut ini tabel yang menggambarkan posisi laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Selama periode 2018-2021.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

Uraian		2018	2019	2020	2021
Rasio Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	27,5%	29,6%	32,7%	32,5%
Rasio Aktivitas	<i>Total Asset Turnover</i>	0,79 kali	0,79 kali	0,63 kali	0,58 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, data diolah 2023

GPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 27,5%, termasuk dalam kriteria baik karena >25%, tahun 2019 sebesar 29,6% termasuk dalam kriteria baik karena >25%, tahun 2020 sebesar 32,7% termasuk dalam kriteria sangat baik, dan tahun 2021 sebesar 32,5% termasuk kriteria sangat baik karena >30%. Dengan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa selalu mengalami

perubahan dari tahun-tahun selalu mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan peningkatan laba kotor dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan, maka semakin bagus pengelolaan keuangan pada perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat laba yang dihasilkan maka semakin buruk pengelolaan keuangan pada perusahaan.

Untuk *Total Asset Turnover* dari tahun 2018-2021 diketahui bahwa perputaran total asset masih sangat kecil dan belum mampu mencapai perputaran 1 kali setiap tahunnya, bila dibandingkan dengan standar rasio keuangan menurut Kasmir (2018) bahwa standar rasio perputaran total asset yang baik adalah 1,1 kali. Hal ini tentunya akan mengganggu stabilitas finansial perusahaan dan menghambat perusahaan untuk mencapai keuntungan yang besar.

Maka dari tabel di atas dapat dikatakan tiap tahunnya rasio profitabilitas dan rasio aktivitas ada yang mengalami peningkatan dan penurunan atau dapat dikatakan dengan fluktuasi sehingga tidak mencapai Standar industri yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan aktiva yang di milikinya, dan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Stonner dalam buku Sugiyono: Masalah-masalah dapat dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

Sesuai dengan judul yang diajukan dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama periode 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Selama periode 2018-2021 berdasarkan rasio aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan , maka tujuan dari penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2021 berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2018-2021 berdasarkan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberi kesempatan kepada penulis untuk menambah, menerapkan teori serta membandingkan ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah dengan dunia kerja nyata, terutama dalam menganalisis keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberi informasi untuk membantu perusahaan dalam melakukan analisis keuangan dan menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mempelajari dan mengkaji keadaan serta permasalahan dalam mengevaluasi perkembangan rasio keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Rasio Aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*).
2. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan biasanya dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, dimana laporan tersebut harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan.

Laporan Keuangan adalah berkas pencatatan uang, di mana laporan berisikan segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Laporan ini dibuat dalam periode tertentu, contohnya setiap bulan atau setiap tahun. Tergantung kebijakan pada perusahaan masing-masing.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi dalam pengambilan keputusan. Menurut S.Munawir (2014:2) menyatakan bahwa: **Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan**

tersebut akan berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang dimilikinya.

Proses penyusunan laporan keuangan menggunakan berbagai sumber data mulai dari bon, nota kredit, faktur, laporan, bank, dan lain-lainnya. Semua data asli transaksi keuangan tersebut digunakan untuk mengisi buku perkiraan dan sebagai bukti keahbsahan transaksi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai laporan keuangan, sebagai berikut:

- a. Menurut Sugiono Arief dan Edi Untung (2016:1), laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.
- b. Menurut Munawir (2015:2), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

- c. Menurut Silaban dan Hamonangan Siallagan (2009:116), laporan keuangan adalah informasi yang keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI pada PSAK No.1 tentang penyajian laporan Keuangan dijelaskan tujuan laporan keuangan ialah : memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2013), tujuan dari laporan keuangan adalah agar dapat memberikan informasi pada pihak yang memiliki kepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan yang dinilai dari sudut angka dengan penilaian dalam satuan moneter.

Adapun tujuan laporan keuangan secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan ekonomi dan liabilitas bisnis perusahaan guna:

- a. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan
 - b. Mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi komitmennya.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan bisnis dan diarahkan untuk:
 - a. Menggambarkan dividen yang diharapkan diterima investor (pemegang saham);
 - b. Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kreditur dan pemasok, menyediakan lapangan kerja bagi karyawan, membayar pajak, dan menghasilkan dana guna ekspansi usaha;
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan kekayaan dan liabilitas ekonomi perusahaan.
5. Untuk mengungkapkan informasi relevan lainnya sesuai kebutuhan para pengguna.

2.1.3 Definisi dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah tindakan untuk meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur yang sama untuk tahun yang sudah berlalu atau angka pembanding lain, serta untuk menjelaskan penyebab terjadinya perubahan. Analisis

laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

- a. Menurut Hery (2016:113), analisis laporan keuangan merupakan sebuah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan.
- b. Menurut (Hanafi & Dr.Abdul Halim, 2018), analisis laporan keuangan adalah sebuah metode analisis yang dilakukan oleh perusahaan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir anatara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Manurung, Amran and Halomoan Sihombing (2017:10)

“ Tujuan analisis laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir anatara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan emonomi dan karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Dari sini akan diperoleh adanya kesenjangan antara informasi yang disajikan laporan keuangan dan infromasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi lapran keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara pada sisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang”.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah sebuah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:68), mengatakan tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keunagan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Pentingnya Laporan Keuangan

Analisis terhadap Laporan Keuangan mencakup tiga karakteristik suatu sebuah perusahaan, yaitu aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut Simanjuntak, Oloan, Halomoan Sihombing dan Vebry Lumban Gaol (2019:139), terdapat tiga hal yang dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan, seperti dibawah ini:

1. *Intercompany Basis*

Membandingkan suatu unsur dalam laporan keuangan perusahaan dalam tahun yang sama atau hubungan di antara unsur laporan keuangan satu tahun atau lebih.

2. *Industry Average*

Membandingkan suatu unsur dalam laporan keuangan dengan rata-rata industry yang telah dipublikasikan oleh penyusun peringkat (*rating*)

3. *Intercompany Basis*

Membandingkan sebuah unsur laporan keuangan dengan unsur lain dari satu atau lebih perusahaan pesaing.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran kinerja. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu dalam melakukan tugas yang diberikan berdasarkan pengalaman dan kesungguhan. Oleh karena itu manajer harus mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai sehingga motivasinya kuat dan efektif, yang sangat berarti bagi perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Eko Widodo (2015:130), mengemukakan penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu evaluasi terhadap tingkat kinerja seseorang dibandingkan dengan standar kinerja yang sudah ditentukan, guna bahan pertimbangan dalam menentukan promosi, kompensasi, perlunya pelatihan atau pengembangan, maupun untuk pemberhentian seseorang.

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta dapat memberikan gambaran arus kas masuk dan keluar dan dari mana

sumbernya, serta kebijakan dan prosedur untuk mengembalikan pinjaman dana tersebut.

Menurut Jumingan (2017:239), “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”, sedangkan menurut Rudianto (2013:189). “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan di definisikan sebagai “*performing measumurt*” (pengukuran kinerja) adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Pengukuran kinerja pada perusahaan adalah sangat penting bagi perencanaan dimasa depan. Pengukuran kinerja di gunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat diukur melalui analisis rasio.

Menurut Fahmi (2013:240), ada beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawaban

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan

3. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

4. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicairkan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Dalam kinerja keuangan dapat menggambarkan suatu keberhasilan yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam mencapai tujuan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolak ukur analisis rasio yang berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Munawir (2015:31) “Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang.

Selain dari tujuan, kinerja keuangan juga mempunyai manfaat dalam melakukan pengukurannya. Menurut Sujawerni (2017:73), adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atas bagian organisasi pada khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mempunyai tujuan dan manfaat yang nantinya berguna untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam suatu periode tertentu. Dan menjadi dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal dalam meningkatkan efisiensi perusahaan.

2.2.4 Metode Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono (2003:30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu:

a. Metode Lintas Waktu (*Time Series*)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

b. Metode Lintas Seksi/Industri (*Cross Section*)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan perusahaan yang sahamnya tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseoran terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*. Hasil analisis laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang dipublikasikan setiap tahunnya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengukuran pada kinerja perusahaan yang dilakukan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu.

Menurut Hery (2018:138) “Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”

Menurut Kasmir (2015:104) “Rasio Keuangan adalah kegiatan untuk membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta rasio keuangan tersebut dapat mengetahui gambaran laporan keuangan perusahaan apakah baik atau buruk kondisi keuangan pada perusahaan tersebut.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, sehingga setiap rasio keuangan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

1. Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:59), “Tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.” Tujuan dan keunggulan rasio ialah digunakan untuk membandingkan return dan resiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:51), adapun manfaat Rasio Keuangan yaitu:

- a. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
- b. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi stakeholder
- d. Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan oengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi satu perusahaan dari segi keuangan.

2.3.3 Pembandingan Analisis Rasio Keuangan

Dalam Analisis Rasio Keuangan, mutlak adanya data pembandingan sebagai dasar perhitungan dari perbedaan angka-angka yang tersedia apakah mengalami peningkatan atau penurunan tiap periodenya. Menurut Kasmir (2014:115) berikut adalah data pembandingan yang digunakan:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, contohnya total asset lancar dengan utang lancar, total asset dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang terdapat dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total asset di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2015-2016.

2.3.4 Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan dimana dari hasil rasio tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2015:301) beberapa rasio yang sering digunakan:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek. Pada ketentuannya semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

2. Rasio Lverage (*Lverage Ratio*)

Rasio Lverage adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi.

6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk, maka penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dievaluasi dengan cara yang berbeda, tergantung pada pendapatan dan asset atau modal apa yang dibandingkan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang dapat memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh relative kecil maka dapat dikatakan kinerja kurang baik.

Menurut Harahap Syafri, Sofyan (2015:304), “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan yang didirikan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kemudian dengan profitnya sebuah perusahaan dapat menarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya diperusahaan yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Munawir (2014), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Dalam analisa profitabilitas rasio yang digunakan adalah:

- Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Corporate Finance Institute, *GPM* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan pada badan usaha. *Gross Profit Margin* (*GPM*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dari laba kotor atas penjualan bersih atau pendapatan yang dihasilkan dari *sales*. Rata-rata standar industry untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Rumus yang digunakan yaitu:

Semakin besar nilai *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Tabel 2. 1 Standar Rasio industry Profitabilitas (Gross Profit Margin)

Industri	Kriteria
>30%	Sangat Baik
25% - 30%	Baik
20% - 25%	Cukup Baik
15% - 20%	Kurang Baik
<15%	Tidak Baik

Sumber : Sujawerni (2017)

2.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat yang bukan hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh Kasmir (2015:197) yang menyebutkan bahwa:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
4. Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2018:198) adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat yaitu dapat mengukur laba yang diperoleh dalam satu periode, dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan, dapat menilai besar laba sesudah pajak dan dapat mengukur produktivitas dari seluruh perusahaan.

2.5 Aktivitas

2.5.1 Pengertian Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , arti kata aktivitas adalah salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Arti lainnya dari aktivitas adalah keaktifan. UU RI No.15 tahun 2006 menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sebuah tindakkn pergerakan sumber daya baik yang berupa personel, barang modal termasuk peralatan, dana atau kombinasi dari beberapa sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang dan jasa.

2.5.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset atau aktivitya. Rasio ini juga memnilai kemampuan perusahaan untuk beroperasi sehari-hari. Dari hasil pengukuran, rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan menangani asetnya sendiri secara lebih efektif dan efisien atau sebaliknya.

Menurut Hery (2018:143), mengemukakan rasio aktivitas ialah rasio yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas yaitu mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

- Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Brigham and Houston (2014:139) “Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) merupakan rasio aktivitas yang sering digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”.

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat

dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover)

Industri	Kriteria
>2 kali	Sangat Baik
1,5 kali – 2 kali	Baik
1 kali – 1,5 kali	Cukup Baik
0,5 kali – 1 kali	Kurang Baik
<0,5 kali	Sangat Kurang

Sumber : Sujawerni (2017)

2.5.3 Tujuan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan oleh perusahaan sebagai alat menganalisa kinerja perusahaan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa

penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*)

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas, yaitu:

1. Dalam Bidang Piutang
 - a. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam Bidang Persediaan
 - a. Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini membandingkan dengan target yang telah ditentukan rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.
3. Dalam Bidang Modal Kerja Penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam periode kerja berputar dalam satu

periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam Bidang Aktiva Dan Penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan penjualan dalam satu periode.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	Judul	Hasil Penelitian
1.	Joy Pulloh (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Tingkat Kinerja pada PT. HM Sampoerna Tbk dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada tahun 2012-2014 keseluruhannya belum baik, karena masih ada yang dibawah standar industry.
2.	Hendry Andreas Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Tingkat kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Ditunjukkandari rasio likuiditas baik, rasio solvabilitas baik, dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan yang baik.
3.	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.	Tingkat kinerja pada PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2009-2011 baik karena rasio profitabilitas mengalami peningkatan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

Diantara peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian memiliki perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Pada penelitian **Joy Pulloh (2013)** dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), berdasarkan hasil penelitiannya dari analisis terlihat bahwa dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada tahun 2012-2014 keseluruhannya belum baik, karena masih ada yang dibawah standar industry. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joy Pulloh, terdapat perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu pada rasio, peneliti Joy Pulloh memakai rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sedangkan penulis memakai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah menganalisis kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, dengan menggunakan laporan posisi keuangan (neraca) dan laba rugi tahun 2018-2021 yang dipublikasikan melalui situ resmi www.idx.co.id.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari yaitu berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2021.

Sumber Data yang digunakan penelitian ini adalah sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) periode 2018-2021 melalui situs internet. Menurut Jadongan Sijabat (2014), **“Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain, Umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi”**.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa Studi Dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data yang ada kemudian mempelajari dan dianalisis serta mempelajari uraian-uraian yang bersifat literature yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan analisis konten yaitu suatu kegiatan untuk menganalisis data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan data objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah di sajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan sebagai komponen-komponen dasar penilaian untuk kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Indofood Sukses Makmur.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca
2. Menghitung dan menganalisis rasio keuangan berupa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

3. Melihat *trend* apakah mengalami peningkatan atau penurunan
4. Membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan.

3.4 Metode Tolak Ukur Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan perusahaan yang go public, maka metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode lintas waktu (*time series*)

a. Rasio Profitabilitas

Jika $GPM_t > GPM_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

b. Rasio Aktivitas

Jika $TAT_t > TAT_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

Keterangan:

GPM_t = Gross Profit Margin pada periode tahun ke-t

GPM_{t-1} = Gross Profit Margin pada periode tahun ke-t-1

TAT_t = Total Asset Turnover pada periode tahun ke-t

TAT_{t-1} = Total Asset Turnover pada periode tahun ke-t-1